

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saiffudin, 2003).

Program pelayanan keluarga berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, disamping program pendidikan dan kesehatan. Kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 (BKKBN, 2008).

Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Anggraini, 2012). Menurut WHO tahun 2005 angka pengguna kontrasespsi di dunia mencapai 89%. Tahun 2007 angka pengguna kb suntik di perkotaan mencapai 58% sedangkan di pedesaan mencapai 57%.

Di Indonesia peserta KB suntik sampai dengan Bulan Desember 2013 sebanyak 4.128.115 (48,56%), sedangkan peserta pil (26,60). Di provinsi Gorontalo peserta KB suntik pada tahun 2013 sebanyak (56,33%) dan peserta pil (48,64).

Data yang didapatkan pada salah seorang petugas kesehatan di Puskesmas Mootilango khususnya desa Pilomonu Kecamatan Mootilango dari tahun ke tahun meningkat menjadi 33 orang sedangkan pengguna pil hanya 15 orang.

Menurut Nursalam dan Pariyani (2009) kebanyakan akseptor KB suntik kurang mengetahui tentang efek samping KB suntik. Pemilihan tersebut tidak dapat dilakukan sampai masing – masing mempunyai pengetahuan dasar mengenai setiap metode yang digunakan serta efek samping yang timbul akibat dari pemakaian KB suntik.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Negara berkembang menyebutkan bahwa masih banyak akseptor yang mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi tersebut tertentu. Melalui penyuluhan diharapkan akseptor KB bisa lebih mantap dalam pemakaian kontrasepsi, sehingga mereka tidak akan mudah berhenti (Saifuddin, 2006).

Menurut Notoadmodjo (2003), pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan.

Fenomena yang peneliti temukan saat melakukan survey awal hasil wawancara pada 4 wanita usia subur hanya 1 orang saja yang paham dengan dampak KB suntik, 3 orang lainnya tidak mengetahui apa sebenarnya dampak KB suntik itu

sendiri bahkan mereka mengatakan setelah menggunakan KB suntik haid menjadi tidak teratur, bahkan terjadi peningkatan berat badan hal ini membuat mereka takut karena menganggap sudah ada penyakit dalam diri mereka.

Berdasarkan hal – hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian apakah ada hubungan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang dampak kontrasepsi KB suntik di desa pilomonu kecamatan mootilango.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Di Indonesia peserta KB suntik sampai dengan Bulan Desember 2013 sebanyak 4.128.115 (48,56%), sedangkan peserta pil (26,60). Di provinsi Gorontalo peserta KB suntik pada tahun 2013 sebanyak (56,33%) dan peserta pil (48,64).
2. Data yang didapatkan pada salah seorang petugas kesehatan di Puskesmas Mootilango khususnya desa Pilomonu Kecamatan Mootilango dari tahun ke tahun meningkat menjadi 33 orang sedangkan pengguna pil hanya 15 orang.
3. Fenomena yang peneliti temukan saat melakukan survey awal hasil wawancara pada 4 wanita usia subur hanya 1 orang saja yang paham dengan dampak KB suntik, 3 orang lainnya tidak mengetahui apa sebenarnya dampak KB suntik itu sendiri bahkan mereka mengatakan setelah menggunakan KB suntik haid menjadi tidak teratur, bahkan terjadi peningkatan berat badan hal ini membuat mereka takut karena menganggap sudah ada penyakit dalam diri mereka.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang dampak kontrasepsi KB suntik pada wanita usia subur di desa Pilomonu Kecamatan Mootilango ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang dampak kontrasepsi KB suntik pada wanita usia subur

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang dampak kontrasepsi KB suntik pada wanita usia subur sebelum memberikan penyuluhan di desa Pilomonu Kecamatan Mootilango
2. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang dampak kontrasepsi KB suntik pada wanita usia subur setelah memberikan penyuluhan di desa Pilomonu Kecamatan Mootilango
3. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang dampak kontrasepsi KB suntik pada wanita usia subur di desa Pilomonu Kecamatan Mootilango

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Di harapkan agar masyarakat bisa mengetahui tentang dampak kontrasepsi KB suntik sehingga dapat mengurangi kecemasan serta menambah pengetahuan untuk ibu – ibu tentang KB suntik.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan, dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta sebagai pengalaman belajar dalam proses penelitian.

3. Bagi institusi

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dalam bidang KB dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi instansi terkait

Sebagai salah satu informasi bagi petugas kesehatan di Puskesmas Mootilango.